

**PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung)**

Skripsi

Oleh

TISYA MONA MOULINA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* ON COMPANY PERFORMANCE

(Study in The Banana Chips Industry in Segalamider Bandar Lampung)

By:

TISYA MONA MOULINA

Banana Chips Industry in Segalamider subdistrict is a central of banana chips business in Bandar Lampung, the problem which happens in the banana chips industry in Segalamider subdistrict associated with Supply Chain Management is the procurement of unreliable raw materials from the area of Bandar Lampung itself, because it can not cover the production needs of banana chips, the lackness of product added value, marketing or product distribution, and partnership problems. The purpose of this study is to determine the influence of Supply Chain Management on Company Performance on Banana Chips Industry in Bandar Lampung. Population and Sample in this research is all of the owner banana chips business in Segala mider Bandar Lampung, with the limited population of the existing industry, then the entire population in that place is the object of research, in this study there are 34 respondents. Based on the results of hypothesis testing on the variable Supply Chain Management has the positive influence and significant to variable of Company Performance, in Supply Chain Management there are five indicators the best response is indicator of Quality Of Information Sharing thus if Supply Chain Management done well of course will result the betterment of corporate performance for the Banana Chips Industry in Segalamider subdistrict, Bandar Lampung.

Keywords: Supply Chain Management, company performance

ABSTRAK

PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP

KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider

Bandar Lampung)

Oleh:

TISYA MONA MOULINA

Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider adalah kumpulan usaha-usaha keripik pisang yang ada di Bandar Lampung. Permasalahan yang terjadi pada Industri keripik pisang di Kelurahan Segalamider yang terkait dengan *Supply Chain Management* yaitu pengadaan bahan baku yang tidak dapat diandalkan dari daerah Bandar Lampung saja, karena tidak dapat menutupi kebutuhan produksi keripik pisang, kurangnya nilai tambah produk, pemasaran atau pendistribusian produk, dan masalah kemitraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Keripik Pisang di Bandar Lampung. Populasi dan Sample yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh pemilik usaha keripik pisang yang ada di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung, dengan terbatasnya populasi industri yang ada maka seluruh populasi di jadikan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu 34 responden. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan, dalam *Supply Chain Management* terdapat lima indikator dari lima indikator tersebut hasil dari jawaban responden yang mendapatkan respon paling baik adalah indikator *Quality Of Information Sharing* (Kualitas Berbagi Informasi) dengan demikian apabila *Supply Chain Management* dilakukan dengan baik tentu akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik bagi Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Supply Chain Management*, Kinerja Perusahaan.

**PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider
Bandar Lampung)**

Oleh

TISYA MONA MOULINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

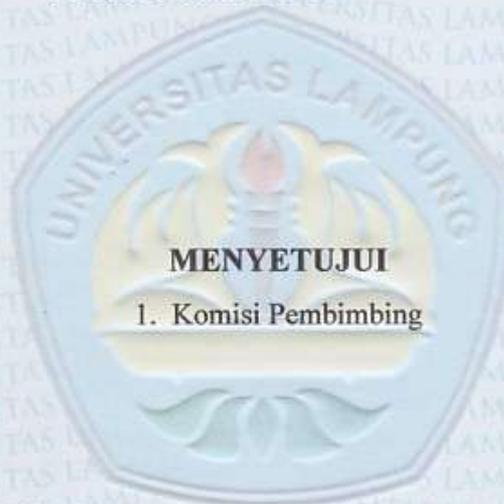
Judul Skripsi : **PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan
Segalamider Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Tisya Mona Moufina**

No. Pokok Mahasiswa : **1341011074**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

Faila Shofa, S.E., M.S.M.
NIP 19780222 200912 2 001

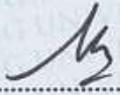
2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

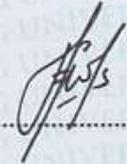
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.**



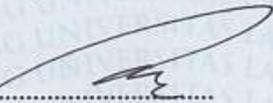
.....

Sekretaris : **Faila Shofa, S.E., M.S.M.**



.....

Penguji Utama : **Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 September 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi yang berlaku.”

Bandar Lampung, 28 September 2017



Tisya Mona Moulina

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 September 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Alm. Syamsoel Bahri dan Ibu Almh. Wartini Penulis mempunyai adik laki-laki bernama Pagurawan Dayona. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Kartika Jaya Bandar Lampung diselesaikan tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung pada Tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 40 hari di Desa Asto Mulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh”- Confusius

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” -

Q.S. Al-Insyirah: 5-6

“Hanya dibutuhkan sebuah senyum untuk menyembunyikan satu juta air mata.” - Tisya

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, Skripsi ini ku persembahkan kepada Keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Syamsoel Bahri, Ibunda Almh. Wartini dan Adikku tersayang Pagurawan Dayona atas dukungan moril maupun materil, curahan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat, doa yang tulus dan tak pernah putus mereka berikan semasa hidupnya dan hingga akhir hayat mereka untuk menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung)”*** adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang peneliti alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh peneliti mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. .
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Faila Shofa, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II yang juga telah memotivasi, mengarahkan serta memberi saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ribhan S.E., M.Si., selaku Penguji Utama atas kesediaan menguji, saran, kritik, juga ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
6. Bapak Mudji Rachmat Ramelan S.E., M.B.A selaku Pembimbing Akademik selama Peneliti menjadi Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Kedua Almarhum dan Almarhumah orangtuaku, Alm. Syamsuel Bahri dan Almh. Wartini yang semasa hidup mereka tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis hingga akhir hayat.
9. Adikku Pagurawan Dayona, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih telah mendengarkan seluruh keluh kesahku selama mengerjakan skripsi. Maaf jika selama ini selalu menyebalkan.
10. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, semangat, serta selalu percaya akan kemampuan yang penulis miliki.
11. Kepada seluruh pemilik usaha keripik pisang yang berada di kelurahan Segalamider Bandar Lampung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
12. Sahabatku Aldhisa Amanda Sebayang, S.AB. yang selalu siap membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Semoga kita bisa sukses dan bisa membanggakan orangtua.

13. Sahabatku sejak Sekolah Menengah Pertama Ayu Berlian, Laedy Putri Taupan, Ria Lita Putri Terimakasih atas semua keceriaan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Sahabatku sejak Sekolah Menengah Atas Oktaviani Syahputri, Rita Sagita, Herlin Lisiana, Dede Kurnia, Dora Gusti Terimakasih doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Sahabatku Dea Fanawa Punkai dan Dea Laras Ravita Terimakasih selalu ada disaat sedih maupun senang semoga kita dapat meraih kesuksesan dimasa depan.
16. Sahabat-sahabatku Synta Devinda, Betris Tri Lestari, Dewi Isrotul yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Semoga kita bisa sukses kedepannya.
17. Kucingku Tobi yang telah menghiburku dan menemani hari-hariku terimakasih selalu menghiburku selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Shaaliladini Nasution dan Gede Mawaryati terima kasih atas doa, semangat, dan bantuannya selama kita mengerjakan skripsi ini. Semoga kelak kita bisa sukses dan bisa menjadi kebanggaan keluarga kita.
19. Teman-teman selama masa perkuliahan Ajeng, Liyana, Eno, Indah, Neva, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua keceriaan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

20. Seluruh teman-teman di Manajemen Paralel angkatan 2013 khususnya teman-teman konsentrasi Bisnis atas kerjasama serta dukungan selama masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga sukses selalu.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini bisa dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 September 2017
Peneliti,

Tisya Mona Moulina

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
B. Manajemen Operasional.....	16
1. Pengertian Manajemen Operasional	16
C. Konsep <i>Supply Chain Management</i>	18
1. Pengertian <i>Supply Chain Management</i>	18
2. Jenis <i>Supply Chain Management</i>	20
3. Strategi <i>Supply Chain Management</i>	22
4. Kunci Kesuksesan <i>Supply Chain Management</i>	28
D. Kinerja Perusahaan.....	29
E. Hubungan SCM dengan Kinerja Perusahaan	31
F. Penelitian Terdahulu	34
H. Rerangka Pemikiran	35
I. Hipotesis	35
III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Populasi Penelitian	40
E. Sampel Penelitian	40

F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Metode Pengumpulan Data	41
G. Metode Analisis Data	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	44
3. Uji Normalitas	44
4. Uji Regresi Linier Sederhana	45
H. Uji Hipotesis.....	46
1. Uji T.....	46
2. Koefisien Determinasi (R^2)	46

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Demografi Responden	47
1. Jenis Kelamin.....	47
2. Usia	48
3. Pendapatan	49
4. Pendidikan Terakhir	49
5. Lama Uaha.....	50
6. Keunggulan Keripik Pisang	51
B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	54
C. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	55
1. Tanggapan Tentang <i>Supply Chain Management</i> (X)	55
2. Tanggapan Tentang Kinerja Perusahaan (Y)	60
3. Rata-rata Skor Masing-masing Variabel Bebas.....	61
4. Uji Normalitas.....	62
D. Hasil Uji Hipotesis	63
1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).....	63
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	64
3. Analisis Determinasi (R^2)	65
E. Pembahasan	66

V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan	67
B. Saran	67
C. Keterbatasan Penelitian	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Produksi Buah Provinsi Lampung tahun 2015-2016.....	4
1.2 Produksi Pisang Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (TON)2016.....	5
1.3 Kebutuhan Produksi Bahan Baku di Industri Kelurahan Segalamider	7
2.1 Penelitian Terdahulu	34
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	49
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	50
4.6 Hasil Uji Validitas.....	53
4.7 Hasil Uji Realibilitas	54
4.8 Frekuensi Jawaban Responden tentang <i>Supply Chain Management</i> (X)...	55
4.9 Frekuensi Jawaban Responden tentang Kinerja Perusahaan(Y).....	60
4.10 Rata-rata Skor Masing-masing Variabel.....	61
4.11 Hasil Uji Normalitas Secara Simultan	62
4.12 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel X terhadap Y	63
4.13 Regresi Linier Sederhana	64
4.14 Analisis Determinasi R ²	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama-Nama Industri di Kelurahan Segalamider	L-1
2. Kuisisioner	L-2
3. Tabulasi Jawaban 34 responden.....	L-3
4. Uji Validitas	L-4
5. Uji Realibilitas	L-5
6. Frekuensi Data Responden	L-6
7. Frekuensi Jawaban Responden	L-7
8. Uji Normalitas	L-8
9. Uji Regresi Linier Sederhana	L-9

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini terus bersaing menghadapi era globalisasi, saling berlomba untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan, apalagi di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, yang semakin hari mengalami peningkatan baik dibidang ekonomi maupun pembangunan dan industri.

Industri di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan usaha yang beraneka ragam. Komunikasi, dan industri mengakibatkan pendeknya siklus hidup produk. Setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap unggul dan bertahan di pasar maupun industri. (Ariani, 2013:2)

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri yakni kelompok industri hulu (kelompok industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *Supply Chain Management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Supply Chain Management merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan ini mencakup fungsi pembelian yang berhubungan antara pemasok dan distributor. Heizer & Render (2004) dalam Pambudi (2016:11)

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu pada standar yang telah ditentukan. Kinerja usaha merujuk pada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan keuntungan (Rahadi, 2012:2).

Supply Chain Management adalah koordinasi dari strategi dan sistem fungsi bisnis tradisional, karena manajemen rantai pasok mewakili aliran material, produk, dan informasi yang mana terutama perusahaan sama halnya seperti mempelajari bisnis, dari supplier ke pabrik lalu ke konsumen dalam rantai pasok untuk memperbaiki kinerja dari jangka panjang perusahaan dan seluruh kegiatan rantai pasok atau kegiatan *Supply Chain Management*. Mentzer (2001) dalam Hou (2013:1)

Supply Chain Management dalam rantai pasok yang terintegrasi terdapat beberapa proses diantaranya hubungan jangka panjang antara Industri dan pemasok, hubungan jangka panjang bisa tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat, beberapa indikator dalam *Supply Chain Management* adalah Strategi hubungan dengan pemasok, hubungan dengan pelanggan, tingkatan berbagi informasi, kualitas dari berbagi informasi antara pemasok dan pemilik usaha, dan penundaan. Respon yang cepat dalam pengiriman bahan baku sangat penting dalam *Supply Chain Management*. Li Suhong, *et al.*, (2006:100)

Supply Chain Management merupakan beberapa kumpulan praktek yang bertujuan untuk mengelola keluhan pelanggan, membangun hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan, merupakan komponen yang penting dalam menerapkan *Supply Chain Management*, mengacu pada sejauh mana informasi penting dikomunikasikan terhadap mitra usaha perusahaan. Monczka RM (2008) dalam Regina (2013:3)

Hubungan antara pemasok dengan Industri harus tetap berjalan dengan baik, karena ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* (pemasok) sangat tinggi dan bersifat jangka panjang, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu melakukan kegiatan logistik, untuk itu dibutuhkan *Supply Chain Management* yang terintegrasi dengan benar sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap produk yang dihasilkan industri.

Perkembangan produk yang dihasilkan Industri di setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas dari jenis makanan yang dikonsumsi. Perkembangan produk yang dihasilkan industri dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Provinsi Lampung dan mengurangi kemiskinan. Pengembangan industri di setiap daerah berbeda-beda dapat dilihat dari hasil bumi yang dihasilkan tiap Provinsi, berikut adalah data hasil produksi buah yang ada di Provinsi Lampung:

TABEL 1.1 HASIL PRODUKSI BUAH PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2016

No.	Jenis buah	Hasil Pertahun 2016 (Kuintal)
1.	Pisang	2.201,57
2.	Rambutan	1.716,32
3.	Duku	999,88
4.	Pepaya	269,26
5.	Salak	174,33
6.	Nanas	55,86
7.	Jambu biji	3,99

Sumber: <http://disperindag-lampung.indonetwork.co.id>, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam buah yang dihasilkan dari perkebunan Provinsi Lampung. Hasil tertinggi produksi buah Provinsi Lampung adalah buah pisang yaitu 2.201,57 kwintal, angka ini tertinggi dibandingkan dengan buah lainnya yang dihasilkan di Provinsi Lampung pada tahun 2016. Pisang merupakan salah satu andalan Provinsi Lampung dan menduduki urutan pertama hasil produksi buah terbanyak yang dihasilkan dari perkebunan di Provinsi Lampung. Berikut Tabel 1.2 produksi buah pisang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung:

TABEL 1.2 PRODUKSI PISANG KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (TON) 2016

No.	Kabupaten/Kota	Buah Pisang	Presentase (%)
1	Pesawaran	416.958	51,00
2	Lampung Selatan	199.416	24,39
3	Lampung Timur	153.491	18,77
4	Tanggamus	8.750	1,07
5	Lampung Utara	8.584	1,05
6	Lampung Barat	8.236	1,01
7	Lampung Tengah	7.712	0,94
8	Waykanan	5.687	0,70
9	Mesuji	2.957	0,36
10	Tulang Bawang Barat	2.300	0,28
11	Pringsewu	1.519	0,19
12	Tulang Bawang	1.276	0,16
13	Bandar Lampung	637	0,08
14	Metro	85	0,01
JUMLAH TOTAL		817.608	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung (2017)

Berdasarkan tabel 1.2 produksi buah pisang di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2016 wilayah Kabupaten yang menghasilkan produksi buah pisang paling besar adalah Kabupaten Pesawaran yaitu 416.958 ton setara 51,00%, kedua Kabupaten Lampung Selatan 199.416 ton setara 24,39%, ketiga Kabupaten Lampung Timur 153,491 ton setara 18,77%, keempat Kabupaten Tanggamus 8.750 ton setara 1,07%, kelima Kabupaten Lampung Utara 8.584 ton setara 1,05%, keenam Kabupaten Lampung Barat 8.236 ton setara 1,01%, produksi pisang kurang dari 1% diantaranya: Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tulang Bawang, Kota Bandar Lampung, dan produksi paling sedikit Kota Metro hanya mencapai 85 ton setara 0,01% dari produksi Provinsi Lampung.

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menjelaskan penghasil buah terbesar di Lampung adalah buah pisang. Berlimpahnya produksi pisang dari berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung kemudian membuka peluang yang cukup besar untuk menjadikan buah pisang sebagai salah satu komoditi andalan Provinsi Lampung. Pisang tidak lagi hanya untuk konsumsi langsung melainkan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan oleh Industri pengolahan khususnya terdapat di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung yang menjadi Sentra Industri Keripik. Daftar nama-nama Industri Keripik di Kelurahan Segalamider terdapat pada Lampiran 1, banyaknya bahan baku pisang yang dibutuhkan secara tidak langsung berdampak semakin banyaknya kebutuhan bahan mentah yang di olah menjadi keripik pisang. Berikut adalah Tabel 1.3 tentang Kebutuhan bahan baku Pisang di Kelurahan Segalamider:

**TABEL 1.3 KEBUTUHAN PRODUKSI BAHAN BAKU INDUSTRI DI
KELURAHAN SEGALAMIDER**

No.	Nama Industri	Kapasitas Produksi (kg)
1.	Keripik Ibu Mery	4500 kg/bulan
2.	Keripik Cesy Lia	550 kg/bulan
3.	Keripik Alinda	300 kg/bulan
4.	Keripik Askha Jaya	3500 kg/bulan
5.	Keripik Latep Jaya	600 kg/bulan
6.	Keripik Karya Mandiri	400 kg/bulan
7.	Keripik Suheri	1500 kg/bulan
8.	Keripik Wagiman	800 kg/bulan
9.	Keripik Fino	750 kg/bulan
10.	Keripik Salam Family	700 kg/bulan
11.	Keripik A-Tego	300 kg/bulan
12.	Keripik Rizka	1800 kg/bulan
13.	Keripik Zom-Zom Family	850 kg/bulan
14.	Keripik Dua Dara	500 kg/bulan
15.	Keripik Siger	850 kg/bulan
16.	Keripik Nyoto Roso	550 kg/bulan
17.	Keripik Nisa	350 kg/bulan
18.	Keripik Arabar	600 kg/bulan
19.	Keripik Aneka Rasa	750 kg/bulan
20.	Keripik Manunggal Jaya	800 kg/bulan
21.	Keripik Aneka Raja	450 kg/bulan
22.	Keripik Abid Jaya	500 kg/bulan
23.	Keripik Firman	700 kg/bulan
24.	Keripik Yaya	350 kg/bulan
25.	Keripik Mulya Jaya	650 kg/bulan
26.	Keripik Alibaba	1200 kg/bulan
27.	Keripik Lampung	850 kg/bulan
28.	Keripik Royyan	750 kg/bulan
29.	Keripik Ibu Asih	250 kg/bulan
30.	Keripik Utama	650 kg/bulan
31.	Keripik Mahkota	2500 kg/bulan
32.	Keripik Shinta	600 kg/bulan
33.	Keripik Dian	450 kg/bulan
34.	Keripik Puri Jaya	1500 kg/bulan

Sumber: Observasi pra penelitian, 2017

Banyaknya bahan baku pisang yang dibutuhkan untuk diproduksi, berpengaruh terhadap pasokan pisang yang dibutuhkan dari pemasok. Berdasarkan Tabel 1.3 Industri keripik pisang dikelurahan Segalamider tidak dapat hanya mengandalkan pasokan yang ada di Bandar Lampung saja karena didukung oleh Tabel 1.2 yang menjelaskan bahwa produksi pisang di Bandar Lampung hanya 0,08%, sedangkan dengan produksi pisang yang hanya 0,08% tidak dapat menutupi kebutuhan industri pengolahan keripik pisang di Kelurahan Segalamider, maka dari itu para industri keripik pisang tidak hanya mengandalkan pemasok dari dalam Bandar Lampung tetapi juga mengambil pasokan pisang dari daerah lainnya di Provinsi Lampung, yaitu diantaranya adalah Kabupaten Pesawaran yang merupakan kabupaten terbesar memproduksi buah pisang di Provinsi Lampung yaitu sebesar 51,00%, Kabupaten kedua yang memproduksi pisang terbesar adalah Lampung Selatan yaitu sebesar 24,39%, dan yang terakhir adalah Kabupaten Lampung Timur yaitu 18,77%. Biaya pengiriman yang tidak terlalu besar juga berpengaruh dikarenakan di kirim dengan melalui jalur darat dan masih dalam satu Provinsi Lampung sehingga tidak terlalu menekan biaya produksi.

Produksi keripik pisang dahulu hanya diproduksi dua rasa yaitu rasa manis dan rasa asin. Semakin berkembangnya zaman inovasi keripik pisang berkembang dengan berbagi rasa yang bermacam-macam, Industri keripik di Kelurahan Segalamider rata-rata memiliki jenis produk yang sama dalam menjalankan usahanya, sehingga membutuhkan manajemen dan *Supply Chain Management* yang baik agar dapat menjalankan kinerja perusahaannya secara maksimal.

Industri Keripik di Kelurahan Segalamider yang rata-rata memiliki jenis produk yang sama, maka bisa terjadi permasalahan pada industri satu dan lainnya, pada observasi pra penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat permasalahan *Supply Chain Management* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan industri tersebut, menurut hasil observasi pra penelitian terdapat masalah yaitu diantaranya:

- Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku sering menjadi masalah, karena bahan baku didapat dari luar daerah tidak hanya mengandalkan bahan baku yang terdapat di Bandar Lampung dikarenakan Bandar Lampung hanya menghasilkan buah pisang sebesar 0,08% hal ini membuat harga fluktuatif pada bahan baku dan dapat berdampak langsung terhadap kontinuitas produksi.

- Ketepatan pengiriman dan keseragaman kualitas bahan baku

Ketepatan datangnya bahan baku juga sangat mempengaruhi produksi dikarenakan jalan yang di tempuh tidak dapat di prediksi dengan apa yang akan terjadi diperjalanan, lalu keseragaman kualitas bahan baku juga sulit didapat sepanjang tahun karena hasil panen bahan baku tidak dapat di tentukan hasilnya.

- Nilai tambah produk

Kurangnya nilai tambah produk dapat dilihat dari hal *packaging*, pembungkusan produk yang diproduksi tidak menarik seharusnya dengan pembungkusan atau *packaging* yang baik dan menarik mampu menarik minat konsumen untuk membelinya, hal ini terjadi pada beberapa industri keripik pisang di Kelurahan

Segalamider yaitu Keripik Wagiman, Keripik Latep Jaya, Keripik Abid Jaya, Keripik Nyoto Rasa, Keripik Nisa, Keripik Yaya, Keripik Manunggal Jaya, Keripik Utama dll.

- Pemasaran atau pendistribusian produk

Pemasaran atau pendistribusian produk bagi industri kecil pengolahan makanan masih dikuasi oleh beberapa perusahaan atau Industri besar dan sudah terkenal di Provinsi Lampung dengan modal yang banyak dan memanfaatkan teknologi yang ada sekarang, sehingga menyulitkan bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk bersaing dalam industri ini.

- Masalah kemitraan

Masalah Kemitraan dikarenakan sulit mempertemukan produsen bahan baku dengan perusahaan pengolahan bahan baku, karena mereka memiliki kepentingan dan kemauan yang berbeda satu sama lain.

Menurut hasil observasi pra penelitian tersebut diperlukan adanya peningkatan produktivitas dalam industri pengolahan makanan. Industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dan dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar, pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian tentang *Supply Chain Management* pada perusahaan pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Industri harus dapat merancang dan memiliki *Supply Chain Management* untuk dapat mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Kinerja Perusahaan berorientasi pada ukuran keberhasilan suatu perusahaan yaitu pangsa pasar, pengembalian modal, harga jual rata-rata dibanding pesaing, kualitas produk secara keseluruhan, tingkat layanan pelanggan yang baik jika semakin meningkat maka perusahaan semakin dekat dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Persaingan dalam Industri Keripik di Kelurahan Segalamider semakin ketat dan semakin hari semakin banyak bermunculan pesaing-pesaing baru dalam industri yang sama, daya saing produk perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja perusahaan untuk itu peneliti ingin melihat dari segi pengaruh *Supply Chain Management* karena diperlukan adanya peningkatan produktivitas dalam industri pengolahan makanan. Industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dan dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar agar dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan didukung oleh Tabel 1.2 dan uraian yang menjelaskan permasalahan yang terjadi pada Perusahaan di Industri yang terkait dengan *Supply Chain Management* yaitu pengadaan bahan baku yang tidak dapat

diandalkan dari daerah Bandar Lampung saja dikarenakan hanya sebesar 0,08% tidak dapat menutupi kebutuhan produksi keripik pisang di Kelurahan Segalamider, kurangnya nilai tambah produk, pemasaran atau pendistribusian produk, dan masalah kemitraan.

Hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan industri keripik pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung. Hal ini menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut ini adalah rumusan masalah:

Apakah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin meneliti adakah pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan strategi peningkatan Kinerja Perusahaan melalui *Supply Chain Management*

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai pentingnya memahami *Supply Chain Management* serta membandingkan antara teori manajemen yang penulis pelajari dengan praktek.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dan data dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sangat menentukan untuk tercapainya tujuan organisasi, dan untuk memimpin manusia tidaklah mudah. Manusia sebagai tenaga kerja diharapkan mampu, cakap dan terampil, juga hendaknya memiliki kemauan, kesungguhan untuk bekerja seefektif dan seefisien mungkin. Segala kemampuan dan kerampilan harus diimbangi dengan moral kerja dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Griffin (2008:7), manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen menurut Robbins dan Coulter (2010:9), adalah suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif. Menurut Sudarwan dan Yunan Danim (2010:18) mengemukakan bahwa: Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan

serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Daft (2012:6), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengelolaan), *leading* (kepemimpinan) dan *controlling* (pengendalian).

1. Perencanaan (*planning*)

yaitu berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya, dengan kata lain perencanaan manajerial menentukan posisi organisasi di masa mendatang dan bagaimana cara mencapainya.

2. Pengelolaan (*organizing*)

yaitu mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.

3. Kepemimpinan (*leading*)

yaitu berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan-tujuan organisasional.

Kepemimpinan berarti menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengomunikasikan tujuan-tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan menyuntikan semangat untuk memperlihatkan kinerja tertinggi kepada karyawan.

4. Pengendalian (*controlling*)

yaitu berarti memonitor aktifitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.

B. Manajemen Operasional

1. Pengertian Manajemen Operasional

Produksi disebut juga dengan istilah operasi merupakan salah satu fungsi pokok bisnis disamping fungsi pemasaran, keuangan dan personalia. Fungsi ini berkaitan dengan penggunaan sumber daya organisasi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau jasa. Suatu perusahaan membutuhkan suatu sistem dalam mengelola sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan perusahaan, dengan manajemen operasi maka perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik dan benar.

Manajemen operasi tidak hanya menyangkut pemrosesan berbagai barang (*manufacturing*) saja, tetapi juga menyangkut dalam bidang jasa. Jadi pada hakikatnya, manajemen operasi sebagai suatu sistem produksi yang dapat mengubah masukan-masukan sumber daya menjadi barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Produksi disebut juga dengan istilah operasi merupakan salah satu fungsi pokok bisnis disamping fungsi pemasaran, keuangan dan personalia. Fungsi ini berkaitan dengan penggunaan sumber daya organisasi untuk mengubah bahan baku menjadi

barang jadi atau jasa. Menurut Chase, Aquilano, dan Jacobs “*Operation management is defined as design, operation, and improvement of system that create and deliver the firm’s primary products and service.*” Pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen operasi sebagai desain, operasi, dan pengembangan sistem yang menciptakan dan mendistribusikan produk dan jasa pokok yang dihasilkan oleh perusahaan. Heizer dan Render (2009:11).

Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Menurut Herjanto (2008:2), manajemen operasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa, atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari sumberdaya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.

Manajemen operasional memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena manajemen operasional sangat berkaitan erat dengan pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin atau manajer operasional. Tugas seorang manajer operasional yaitu membuat perencanaan atau pemetaan sejumlah fungsi manajemen yang memiliki tugas yang berbeda-beda, dari definisi beberapa ahli tersebut dapat dilihat bahwa manajemen operasi memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi perencanaan, pengendalian. Selain itu merupakan suatu sistem yang digunakan untuk proses konversi dari *input* menjadi *output* yang menghasilkan produk atau jasa yang diminati oleh konsumen.

C. Konsep *Supply Chain Management*

1. *Pengertian Supply Chain Management*

Supply Chain Management sebagai istilah bagi pengelolaan rantai pemasok dan pembeli, yang mencakup semua tahap pemrosesan dari pembelian bahan baku sampai pendistribusian barang jadi kepada konsumen akhir. *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Tujuannya adalah untuk membangun sebuah rantai pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan. Kunci bagi manajemen rantai pasokan yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai “mitra” dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah. Heizer and Render (2009:4)

Supply Chain Manajemen atau manajemen rantai pasokan adalah integrasi proses bisnis antara jaringan yang saling berhubungan dengan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi dari pemasok untuk pelanggan akhir, dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap menjaga tingkat layanan. Li,Suhong *et al.*, (2006:110)

Supply Chain Management merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan ini

mencakup fungsi pembelian yang berhubungan antara pemasok dan distributor. Heizer & Render (2004) dalam Pambudi (2016:11)

Indrajit dan Djokopranoto dalam Isnanto (2009:3) mengungkapkan *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasokan) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau barang tersebut, istilah *Supply Chain Management* meliputi juga proses perubahan barang tersebut, misalnya dari barang mentah menjadi barang jadi.

Strategi dalam rangka pencapaian daya saing yang tinggi sangat tergantung dari efisiensi dan produktivitas antar area fungsi dalam perusahaan, untuk lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen dan permintaan pasar. Bukan hanya tingginya kualitas produk yang disampaikan kepada konsumen yang menjadi fokus perusahaan, *Supply Chain Management* juga bisa didefinisikan sebagai seperangkat pendekatan yang diterapkan untuk mencapai efisiensi integrasi *Supplier*, manufaktur, gudang, dan penyimpanan sehingga barang dapat di produksi dan didistribusika dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, untuk meminimalkan biaya dan memberikan layanan yang memuaskan Simichi-Levi (2000) dalam Wulandari *et al.*, (2016:2)

Simichi-Levi, *et al.* (2007) dalam Ariani (2013:16) menyatakan manajemen rantai pasokan sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya (distributor dan pengecer)

secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan distribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Definisi tersebut didasarkan atas beberapa hal:

- a. Manajemen rantai pasokan perlu mempertimbangkan bahwa semua kegiatan mulai dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, sampai ke pengecer berdampak pada biaya produk yang diproduksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah agar total biaya dari semua bagian, mulai dari transportasi dan distribusi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mengurangi biaya.
- b. Manajemen rantai pasokan berputar pada integrasi yang efisien dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, dan pengecer yang mencakup semua aktivitas perusahaan, mulai dari tingkat strategis sampai tingkat taktik operasional.

2. Jenis Supply Chain Management

Supply chain ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama menurut Indrajit dan Djokopranoto, (2002) dalam Ariani (2013:18) yaitu:

Chain 1: Suppliers

Merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang, dan sebagainya.

Chain 1-2: Suppliers - Manufacturer

Manufacturer atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memabrikasi, mengassembling, merakit, dan mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufacturer*, dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini.

Chain 1-2-3: Supplier - Manufacturer - Distribution

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufacturer* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailers* atau pengecer.

Chain 1-2-3-4: Supplier - Manufacturer - Distribution - Retail Outlets

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer.

Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada *customer*, namun secara relatif jumlahnya tidak banyak.

Chain 1-2-3-4-5: Supplier - Manufacturer - Distribution - Retailer Outlets- Customers

Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam *supply chain*. Para pengecer atau retailers ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut.

Perusahaan yang berada dalam *supply chain* pada intinya ingin memuaskan konsumen dengan bekerja sama membuat produk yang murah, mengirimkan tepat waktu dan dengan kualitas yang bagus (Rahmasari, 2011:9).

3. Strategi Supply Chain Management

Strategi *Supply Chain Management* diperlukan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan yang diinginkan dalam strategi perusahaan. Strategi *Supply Chain Management* mencakup hal yang lebih luas dan keluar dari batas internal perusahaan.

Strategi *Supply Chain Management* atau manajemen rantai pasokan adalah sebuah pengembangan kedalam bentuk umum dari kepustakaan, dengan *focus* utama pada setiap aktivitas kunci disepanjang rantai pasok dimana pada akhirnya harus seimbang antara kebutuhan konsumen dan kemampuan rantai pasokan itu sendiri. (Lumms and Alber 1997) dalam Wisner (2003:5)

Filosofi dari manajemen rantai pasok menjelaskan tentang fokus internal integrasi dari aktifitas logistik dengan melibatkan mitra dagang sepanjang rantai pasok bersama dengan tujuan umum, efisiensi kecepatan, dan kepuasan konsumen akhir (Harwick 1997) dalam Wisner (2003:5)

Pujawan dan Mahendrawathi (2010) dalam Ariani (2013:30) menjelaskan pula bahwa *Supply Chain Management* merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Adapun aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam sebuah rantai pasokan antara lain pencarian sumber, pengadaan, desain produk, perencanaan produksi, penanganan material, proses pemesanan, pengelolaan persediaan, transportasi, penggudangan, sampai pada layanan pelanggan.

Supply Chain Management mencakup seluruh interaksi berkaitan langsung dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok ke produksi, gudang, dan distribusi kemudian sampai ke pelanggan, sementara perusahaan meningkatkan kemampuan bersaing mereka melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan mencapai pasar.

Dalam prosesnya strategi *Supply Chain Management* memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu:

- a) Meminimalkan biaya, strategi *Supply Chain Management* yang dijalankan harus dapat meminimalkan biaya logistik yang terjadi.
- b) Menurunkan modal, strategi ditujukan untuk meminimalisasikan tingkat investasi didalam strategi logistik.

c) Meningkatkan pelayanan, strategi *Supply Chain Management* harus secara proaktif dijalankan salah satunya adalah pelayanan harus di perbaiki dalam Irmawati (2007:12)

Li, Suhong *et al.*, (2006:110) menyatakan bahwa dalam *Supply Chain Management* atau rantai pasok yang terintegrasi terdapat beberapa indikator berikut ini:

1. *Strategic Supplier Partnership* (Strategi Hubungan dengan Pemasok)

Strategic supplier partnership didefinisikan sebagai hubungan jangka panjang antara perusahaan dengan suppliernya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan strategi dan kemampuan operasional perusahaan pemasok dalam berpartisipasi terhadap perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Monczka *et al.*, 1998) dalam Wulandari (2016:33) . Strategi ini lebih berfokus untuk melakukan perencanaan bersama (*mutual planning*) dan melakukan upaya pemecahan masalah bersama antara perusahaan dan supplier, dengan melakukan strategi yang bermitra dengan *supplier*, maka memungkinkan perusahaan dapat bekerja secara efektif dengan beberapa *supplier* yang mau berbagi tanggung jawab untuk menciptakan dan mensukseskan suatu produk. *Strategic supplier partnership* dirancang untuk memanfaatkan strategi dan operasional Kemampuan masing-masing organisasi peserta untuk membantu mereka mencapai manfaat berkelanjutan yang signifikan. Sebuah kemitraan strategis menekankan hubungan langsung jangka panjang dan mendorong perencanaan bersama dan pemecahan masalah upaya kemitraan strategis semacam itu masuk ke dalam mempromosikan manfaat bersama di antara para pihak dan partisipasi berkelanjutan disatu atau lebih area strategis utama seperti teknologi,

produk, dan pasar. Kemitraan strategis dengan pemasok memungkinkan organisasi untuk bekerja lebih efektif dengan beberapa pemasok yang bersedia berbagi tanggung jawab. Li Suhong *et al.*, (2006:109)

2. *Customer Relationship* (Hubungan Pelanggan)

Customer relationship merupakan beberapa kumpulan praktek yang bertujuan untuk mengelolah keluhan pelanggan, membangun hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Tan *et al.*, 1998) dalam Wulandari (2016:34) juga mengutarakan bahwa hubungan dengan pelanggan (*customer relationship*) merupakan komponen yang penting dalam menerapkan *supply chain management* dan dengan perusahaan memiliki pelanggan yang mau ini merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya hubungan dengan pelanggan yang baik maka hal ini memungkinkan sebuah perusahaan untuk melakukan defirensiasi produknya terhadap kompetitor, dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, dan dapat menciptakan *value* kepada pelanggan. Li Suhong *et al.*, (2006:110)

3. *Level of Information Sharing* (Tingkat Berbagi Informasi)

Information sharing mengacu pada sejauh mana informasi penting dikomunikasikan terhadap mitra usaha perusahaan (Monczka RM, *et al.*, 1998) dalam Wulandari (2016:34). Berbagi informasi antar mitra usaha dapat berupa taktik strategi, kondisi pasar secara umum, dan informasi mengenai pelanggan, dengan saling melakukan pertukaran informasi antar anggota dalam *supply chain* maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai sumber keunggulan bersaing.

Mitra usaha yang terdapat didalam rangkaian *supply chain management* yang bertukar informasi secara teratur dapat bekerja sebagai satu kesatuan dan bersama-sama mereka dapat memahami kebutuhan pelanggan akhir yang lebih baik dan perusahaan mampu merespon perubahan pasar lebih cepat. Li Suhong *et al.*, (2006:110)

4. *Quality of Information Sharing* (Kualitas Berbagi Informasi)

Menurut Eppler (2003) dalam Wulandari (2016:36) *Quality of Information Sharing* meliputi keakuratan, frekuensi, kecukupan, dan keandalan pertukaran informasi yang dilakukan dengan *supplier*. Informasi yang tepat sangatlah penting dalam sebuah pengambilan keputusan, karena informasi akan menentukan seberapa sukses perusahaan di masa yang akan datang.

5. *Postponement* (Penundaan)

Postponement yaitu strategi yang bertujuan untuk menunda beberapa aktivitas dalam *supply chain* sampai *customer*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga adanya *cost* dan juga meningkatkan respons terhadap permintaan *customer*. Strategi juga untuk menunda modifikasi atau penyesuaian terhadap produk selama mungkin. Penundaan memungkinkan sebuah organisasi untuk menjadi fleksibel dalam mengembangkan versi yang berbeda dari produk untuk memenuhi perubahan kebutuhan pelanggan dan untuk membedakan produk atau memodifikasi fungsi permintaan (Waller, 2000) dalam Wulandari (2016:35)

Strategi yang bertujuan untuk menunda beberapa aktivitas dalam *supply chain* sampai *customer demand* diketahui. Hal ini melibatkan perusahaan secara mendasar terhadap proses manufaktur suatu perusahaan dan operasi internal dengan tujuan untuk menjaga *cost* karena penumpukan inventori dan juga meningkatkan respons terhadap *customer*, dengan bantuan dan rancangan pemasok, suatu perusahaan manufaktur dapat mempertahankan karakteristik generik dari produknya selama mungkin. *Postponement* dapat dilakukan berkaitan dengan teknologi dan karakteristik proses, karakteristik produk, dan karakteristik pasar.

Industri Perdagangan besar maupun eceran menggabungkan fokus logistik kedalam keputusan strategi, penggunaan konsep *Supply Chain Management* akan memungkinkan anggota saluran untuk bersaing sebagai entitas bersatu bukan dari sekadar mendorong persediaan ke rantai *supply* sampai konsumen akhir. Dimana meningkatkan layanan pelanggan berarti meningkatkan persediaan perusahaan di sepanjang pasokan rantai, Sistem logistik terpadu berusaha untuk mengelola persediaan melalui hubungan dekat dengan pemasok dan transportasi, distribusi, dan jasa pengiriman. Tujuan adalah untuk memenuhi persediaan dengan komunikasi dan sistem informasi, untuk memberikan visibilitas dan koordinasi, sehingga bahan baku dapat dikirim dengan cepat dan tersedia bila diperlukan perusahaan (Handfield 1994; Shapiro, Singhal, dan Wagner 1993) dalam Wisner (2003:6)

4. Kunci Kesuksesan Supply Chain Management

Mengelola rantai *Supply* yang sukses dimulai dari kesepakatan atas tujuan bersama, kepercayaan bersama, dan dilanjutkan dengan budaya organisasi yang sejalan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

a) Kesepakatan atas tujuan bersama

Sebuah rantai pasokan yang terintegrasi memerlukan kerjasama yang baik dalam hubungan dengan anggotanya. Anggota rantai pasokan harus menghargai bahwa satu-satunya pihak yang menanamkan modal pada sebuah rantai pasokan adalah pelanggan akhir. Oleh karena itu, perlu pemahaman timbal balik mengenai misi, strategi, dan sasaran dari organisasi. Rantai pasokan yang terintegrasi menambah nilai ekonomi dan memaksimalkan isi total produk.

b) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam rantai pasokan yang efektif dan efisien. Anggota rantai pasokan harus masuk ke dalam hubungan dan saling berbagi informasi. Hubungan yang dibangun didasarkan rasa saling percaya cenderung akan berhasil

c) Budaya organisasi yang sesuai

Sebuah hubungan yang positif di antara organisasi pembeli dan pemasok dengan budaya organisasi yang sesuai, dapat menjadi keuntungan nyata dalam membuat rantai pasokan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kinerja perusahaan semakin meningkat maka perusahaan semakin dekat dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut, dan tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.

D. Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh hasil kerja. Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan.

Kinerja usaha merujuk pada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada Pasar serta tujuan keuntungan (Rahadi, 2012:36). Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang diukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat dikatakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat atau malah sebaliknya. Prakosa (2005) dalam Wulandari *et al.*, (2016:5)

Konsep pengintegrasian aktivitas-aktivitas fisik dalam perusahaan yang mendefinisikan rantai pasokan sebagai suatu “jaringan kerja” organisasi yang melibatkan hubungan vertikal ke atas (*upstream*) dan hubungan vertikal ke bawah (*downstream*), dalam proses yang berbeda dan aktivitas yang berbeda pula yang menghasilkan nilai dalam bentuk produk dan jasa di tangan konsumen akhir. Setiawan dan Rahardian (2005) dalam Ariani (2013:30)

Sugiyarso dan Winarni (2005) dalam Irmawati (2007:18) menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang menerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Ukuran kinerja perusahaan Winser (2003:10) Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

- Pangsa Pasar
- Pengembalian aset atau modal
- Harga jual rata-rata dibandingkan pesaing
- Kualitas produk secara keseluruhan
- Keseluruhan posisi kompetitif
- Tingkatan layanan pelanggan secara keseluruhan

Relasi dengan pelanggan atau konsumen akhir adalah sebuah keharusan dalam meraih kesuksesan dalam rantai pasokan, rantai pasokan harus dekat dengan konsumen akhir mereka untuk membentuk hubungan kerjasama dalam perencanaan permintaan. Dapat disimpulkan bahwa jika kinerja perusahaan semakin meningkat maka perusahaan semakin dekat dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut, dan tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya *Supply Chain Management* pada kinerja perusahaan.

E. Hubungan *Supply Chain Management* dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Li,Suhong *et al.*, (2006:110) *Supply Chain Manajemen* atau manajemen rantai pasokan adalah integrasi proses bisnis antara jaringan yang saling berhubungan dengan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi dari pemasok untuk pelanggan akhir, dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap menjaga tingkat layanan, Sedangkan Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang di ukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat di katakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat atau malah sebaliknya. Prakosa (2005) dalam Wulandari *et al.*, (2016:5)

Penelitian yang dilakukan oleh Joel D. Wisner (2003:1) menyatakan bahwa *Supply Chain Manajemen* atau manajemen rantai pasokan adalah integrasi proses bisnis antara jaringan yang saling berhubungan dengan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi dari pemasok untuk pelanggan akhir, dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap menjaga tingkat layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pemasok atau *Supply Chan Management* berpengaruh secara positif dan nyata terhadap kinerja perusahaan.

Suhong Li, Bhanu Ragu-Nathan, S. Subba Rao (2006:1) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Supply Chain Management Practice on Competitive Advantage and Organizational Performance Supply Chain Management* mendefinisikan tujuan dari *Supply Chain Management*: untuk meningkatkan kinerja individu organisasi, dan untuk meningkatkan kinerja seluruh rantai pasokan dan untuk mengintegrasikan informasi diseluruh rantai pasokan sebagai senjata kompetitif yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* dan keunggulan kompetitif memiliki dampak positif pada kinerja organisasi.

Levi (2000) dalam Wulandari (2016:38) mendefinisikan *Supply Chain Management* sebagai seperangkat pendekatan untuk mengefisienkan integrasi *supplier*, manufaktur, gudang dan penyimpanan, sehingga barang yang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat, untuk meminimasi biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen. Kegagalan dalam operasional perusahaan saat menghasilkan produk atau jasa atau dalam level apapun dapat menyebabkan biaya kegagalan meningkat yang kemudian akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Selain itu, nilai produk dimata konsumen juga akan menurun dan menyebabkan daya beli menurun pula. Dari pendapat Levi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Supply Chain Management* dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan nilai mutu produk dimata pelanggan. Wulandari *et al.*, (2016:1) menguji pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan, dalam penelitian ini pengaruh *Supply Chain Management* diintervening oleh keunggulan bersaing. Sampel dalam penelitian

adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Penelitian ini menemukan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al*, (2015:1) menganalisis pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil menengah berbasis industri kreatif di Jawa Tengah. Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang.

Manajemen rantai pasokan juga sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, (distributor dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan distribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yang dapat dinilai dengan cara membandingkan pencapaian dengan target atau dengan kinerja beberapa perusahaan di Industri yang sama dan tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya konsep *Supply Chain Management* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

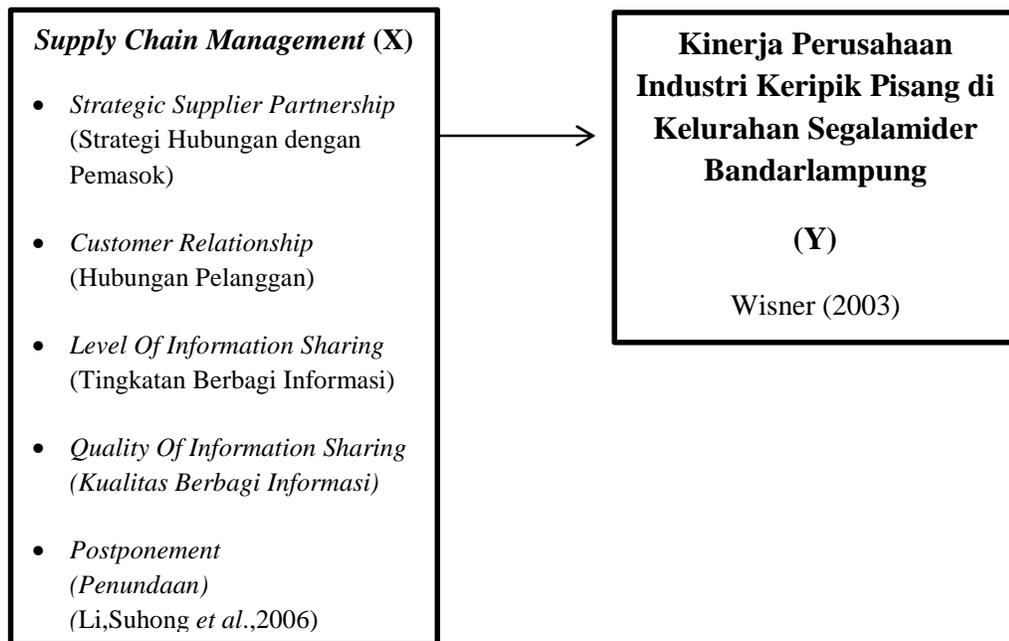
TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Jurnal	Judul	Kesimpulan
Joel D.Winser (2003)	<i>Journal Bussines Logistic</i> , Vol. 24, No.1 , (2003).	<i>A Structural Equation Model of Supply Chan Management Strategies and Firm Performance</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pemasok atau <i>Supply Chan Management</i> berpengaruh secara positif dan nyata terhadap kinerja perusahaan.
Suhong Li, Bhanu Ragu-Nathan, S. Subba Rao (2006)	<i>The International Journal of Management Science / omega</i> 34 (2006) 107-124.	<i>The impact of Supply Chan Management practice on competitive advantage and organizational performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Supply Chan Management</i> dan keunggulan kompetitif memiliki dampak positif pada kinerja organisasi.
Desi Ariani dan Bambang Munas Dwiyanto (2013)	Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.10, No.2, Juli Tahun 2013, hal. 132-141.	Analisis Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan <i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat
Wulandari dan Ria dan Al Azhar (2016)	<i>Journal Ekonomi/ XXI</i> , No.03, November 2016: 426-479.	Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>supply chain management</i> terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing.

Sumber: Joel D.Winser (2003), Suhong Li, Bhanu Ragu-Nathan, S. Subba Rao (2006), Wulandari dan Ria dan Al Azhar (2016), dan Desi Ariani dan Bambang Munas Dwiyanto (2013)

G. Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan suatu penelitian maka perlu di buat suatu rerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan suatu hubungan dari Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan Sesuai hipotesis dan tinjauan pustaka, maka disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Sumber : Li,Suhong *et al.*, (2006) dan Winser (2003)

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pernyataan sehingga harus dibuktikan serta diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran. Sanusi (2011:44)

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian agar tujuan dapat tercapai dengan baik, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya penelitian menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2011:30) “desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 60), variabel adalah aspek pengamatan dalam penelitian yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel independen.

Pada penelitian ini adalah *Supply Chain Management*

2. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat, yaitu

Kinerja Perusahaan Industri di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2008:123) Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Supply Chain Management</i>	<i>Supply Chain Manajemen</i> atau manajemen rantai pasokan adalah integrasi proses bisnis antara jaringan yang saling berhubungan dengan pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan aliran barang, jasa, dan informasi dari pemasok untuk pelanggan akhir, dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap menjaga tingkat layanan. Li, Suhong <i>et al.</i> , (2006:110)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Strategic supplier partnership (SSP)</i> : Hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemasoknya, dirancang untuk memanfaatkan kemampuan strategis dan operasional perusahaan yang berpartisipasi untuk membantu mereka mencapai signifikan yang berkelanjutan. <i>Customer relationship (CR)</i> Menyusun seluruh pelaksanaan yang dilakukan pengelolaan keluhan pelanggan, membangun hubungan jangka panjang, dan Meningkatkan kepuasan pelanggan, 	<i>Sematic Defferensial (1-5)</i>

TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL (LANJUTAN)

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Level of information sharing (IS)</i> Menjangkau dimana ada informasi yang kritis dan memiliki informasi yang dapat dikomunikasikan pada partner dalam <i>supply chain management</i> atau rantai pasok • <i>Level of information quality (IQ)</i> Mengacu pada akurasi, ketepatan waktu, kecukupan, dan kredibilitas dari pertukaran informasi • <i>Postponement (POS)</i> Latihan untuk melangkah kedepan satu atau lebih operasional atau aktivitas (membuat, sumber, dan distribusi) ketitik selanjutnya dalam <i>supply chain management</i> atau rantai pasok. (Li,Suhong <i>et al.</i>,2006:110) 	<i>Sematic Defferensial (1-5)</i>
Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang di ukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat di katakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat atau malah sebaliknya. Prakosa (2005) dalam Wulandari <i>et al.</i> , (2016:5)	<ul style="list-style-type: none"> • Pangsa Pasar • Pengembalian aset atau modal • Harga jual rata-rata dibandingkan pesaing • Kualitas produk secara keseluruhan • Keseluruhan posisi kompetitif • Tingkatan layanan pelanggan secara keseluruhan. Wisner (2003:10) 	<i>Sematic Defferensial (1-5)</i>

Sumber : Li, Suhong *et al.*, (2006:110), Wisner (2003:10), dan Prakosa (2005) dalam Wulandari *et al.*, (2016:5)

D. Populasi Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (2008:102) , pengertian populasi adalah seluruh objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, peristiwa maupun berbagai gejala yang terjadi, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai suatu unit analisis dalam penelitian. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri keripik pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung sebanyak 34 industri.

E. Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Pada Penelitian ini karena terbatasnya populasi industri yang ada yaitu hanya 34 industri maka peneliti menjadikan seluruh objek penelitian menjadi sampel penelitian yaitu seluruh pemilik usaha keripik pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan penyebaran kuesioner pada responden penelitian yaitu pemilik usaha Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan metode observasi pra penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi; yaitu observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pada lokasi penelitian di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung.
2. Studi Pustaka; merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan mengutip melalui literatur, artikel, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Kuisisioner; yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner penelitian kepada responden yang alternatif jawabannya telah disediakan, dan responden diminta untuk memilih jawaban yang tepat.

Skala data yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala *Sematic Defferensial* digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang atau perusahaan. Sugiyono (2013:141) menyatakan bahwa dalam *Sematic Defferensial* responden dapat memberi jawaban yang positif sampai dengan negatif tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di garis bagian kanan dan jawaban “sangat negatif” terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya.

Variabel *Supply Chain Management* (X) Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti presepsi responden terhadap *Supply Chain Management* atau Manajemen Rantai Pasokan sangat penting diterapkan diperusahaannya, kemudian responden yang memberi penilaian dengan angka 4, berarti presepsi responden terhadap *Supply Chain Management* atau Manajemen Rantai Pasokan dinilai penting diterapkan diperusahaannya. Selanjutnya penilaian dengan angka 3, berarti presepsi responden terhadap *Supply Chain Management* atau Manajemen Rantai Pasokan dinilai cukup penting diterapkan diperusahaannya. Responden yang memberi penilaian dengan angka 2, berarti presepsi responden terhadap *Supply Chain Management* atau Manajemen Rantai Pasokan dinilai kurang penting diterapkan diperusahaannya, dan responden yang memberikan angka 1, berarti presepsi responden terhadap *Supply Chain Management* atau Manajemen Rantai Pasokan dinilai tidak penting diterapkan diperusahaannya.

Variabel Kinerja Perusahaan (Y) Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti persepsi responden terhadap kinerja perusahaan sangat baik diterapkan diperusahaannya, kemudian responden yang memberi penilaian dengan angka 4, berarti persepsi responden terhadap Kinerja Perusahaan dinilai baik diterapkan diperusahaannya. Selanjutnya penilaian dengan angka 3, berarti persepsi responden terhadap kinerja perusahaan dinilai cukup baik diterapkan diperusahaannya. Responden yang memberi penilaian dengan angka 2, berarti persepsi responden terhadap Kinerja Perusahaan dinilai buruk diterapkan diperusahaannya, dan responden yang memberikan angka 1, berarti persepsi responden terhadap Kinerja Perusahaan dinilai sangat buruk diterapkan diperusahaannya.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang disebarkan kepada responden. Instrumen yang dibuat sebelum disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian harus diuji kevalidannya dan kereliabelannya melalui analisis faktor, agar daftar pertanyaan yang dibuat tersebut benar-benar mampu menguak data sehingga mampu menjawab permasalahan hingga tujuan penelitian tercapai.

Uji validitas dimaksudkan untuk pengukuran uji validitas suatu konstruk dengan menggunakan analisis faktor, yaitu pembentukan skor-skor tinggi dari suatu *item* sehingga membentuk suatu konstruk yang benar dan tidak boleh termuat secara tinggi

di konstruk yang lain. Validitas konstruk menunjukkan seberapa valid hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur atau indikator sesuai dengan konsep teori yang digunakan. Pernyataan tersebut dikatakan valid apabila KMO (*Kaiser-meyer-oklin*), *Anti image* dan *factor loading* $> 0,5$. Hair, *et al.*,(2006:115)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011:102). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 21.0. Hasil pengujian dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ dan nilai *Alpha Cronbach* $>$ *Cronbach's Alpha if item deleted* (Ghozali, 2011:98).

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:106), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji Normalitas data di lakukan dengan uji Kolomogrov-Smirnov. Untuk mempermudah melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software SPSS 21.0

- Jika Probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.
- Jika Probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2008:261) menyatakan bahwa: "Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen" Uji Regresi Linier Sederhana dapat diartikan juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel, peneliti, untuk melihat sejauh mana pengaruh *Supply Chain Management* dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan rumus persamaan seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2008:261), yakni :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait yaitu Kinerja Perusahaan

a = *Konstanta*

b = *Koefisien Regresi*

X = *Supply Chain Management*

e = *Standar error*

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS 21.0 untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih akurat.

H. Uji Hipotesis

1. Uji - t

Pengujian hipotesis digunakan uji t untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (Sugiyono, 2011:215).

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. (Sugiyono 2011:257)

V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis awal yang menyatakan terdapat pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Keripik Pisang di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berdasarkan hasil Uji T variabel bebas yaitu *Supply Chain Management* dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,053 > 1,693$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat variabel *Supply Chain Management* (X) Industri Keripik di yang ada di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung sudah mempunyai *Supply Chain Management* yang cukup baik untuk membantu perusahaan agar barang yang di produksi atau di distribusikan dalam jumlah yang tepat, dan waktu yang tepat lalu menjaga hubungan baik dengan pemasok perusahaan yang bertujuan untuk dapat melakukan perbaikan layanan secara terus menerus sehingga kepuasan loyalitas

dapat terjaga. Semakin tinggi tingkat penerapan *Supply Chain Management* didalam satu perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula..

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan dimana *Supply Chain Management* biasanya diteliti diperusahaan besar sedangkan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini hanya industri kecil atau *home industri*, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti *Supply Chain Management* pada perusahaan yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Desi. 2013. Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Daft, L. Richard. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah Manajemen Kelas*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. 2008. *Manajemen. Alih Bahasa Gina Gania*. Jakarta : Erlangga.
- Hair, Joseph F, Jr., Bush, Robert, P., dan Ortinau, David, J. 2006. *Marketing Research Within a Changing Information Environment 3rd Edition*. McGraw-Hill, New York.
- Hou , Boefeng. 2012. *Supply Chain Management: An International Journal Volume 17-Number 6: 2012 . 596-610*. Xia'an, China
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Operations Management-Manajemen Operasi. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Grasindo
- Irmawati. 2007. "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja di PTPN VIII Gunung Mas Bogor". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Indrajit Eko, dan Djokopranoto Richardus. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.
- Li, Suhong, Bhanu Ragu-Nathanb, T.S. Ragu Nathanb, s. Subba Raob. 2006. The impact of Supply Chain Management Practices on Competitive, *The Journal International of Management Science*

- Pambudi, Iqbar Sakti., 2016. Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Pada Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. “*Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*”. Proceeding Seminar Sistem Produksi X.
- Rahmasari, Lisda., 2011. Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing. *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 2 No. 3. Fakultas Ekonomi Universitas AKI
- Rachmad, Zainul., Handriyono, Didik Pudjo Musdedi. 2015. Pengaruh Integrasi Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*. Universitas Jember
- Regina, Suharto., dan Devie., 2013. Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Busienness Accounting Review*. Vol 1 NO.2 2013. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
- Robbins, SP., Coulter.m. 2010.*Manajemen. Edisi 10, Jilid 1*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Malayu, Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (cetakan ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Singaribun, Masri dan Sofian Efendi. 2008 *Metode penelitian Survey*, Jakarta; LP3ES.
- Wulandari, Ria Nelly., dan Azhar, Al. 2016.Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi/XXI*. No 03, Universitas Riau.

Wanser, D. Joel. 2003. A Structural Equation Model of Supply Chain Management Strategies and Firm Performance. *Journal Business Logistic*, Vol. 24, No. 1, 2003

Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1984. Tentang Perindustrian.